

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pendidik yang profesional diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk mampu bersaing di forum nasional maupun internasional, profesionalisme guru dituntut untuk terus berkembang sesuai perkembangan zaman.

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan mudharatnya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Untuk menopang ketercapaian visi pembelajaran, guru harus mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan guna melaksanakan profesinya agar mencapai hasil yang memuaskan. Kompetensi tersebut yaitu : Pertama, kompetensi

pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; Kedua, kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; Ketiga, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan; Keempat, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Guru mampu mengembangkan pembelajaran pada konteks kehidupan peserta didik sehingga menarik untuk dipahami secara utuh materi pembelajaran. dengan dukungan empat kompetensi tersebut guru tampil sebagai transformator dan kolaborator dalam pembelajaran. Bangsa dan Negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung diruang-ruang kelas. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Oleh karena itu setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan

perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Usman, 2002:21 : Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran . Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja guru perlu mendapat perhatian utama.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistyorini, 2001:20). Setiap individu

yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Ada beberapa alasan mengapa masalah ini penting untuk diteliti antara lain: Alasan secara Teoritis bahwa guru dengan visi yang tepat memiliki pandangan yang tepat tentang pembelajaran yaitu : (1) Pembelajaran merupakan jantung dalam proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan terletak pada kualitas pembelajarannya dan sama sekali bukan pada aksesoris sekolah. (2) pembelajaran tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui proses inovasi tertentu sehingga guru dituntut melakukan berbagai pembaruan dalam hal pendekatan, metode, teknik, strategi, langkah-langkah, media pembelajaran mengubah “status quo” agar pembelajaran menjadi berkualitas. (3) Pembelajaran harus dilaksanakan atas dasar pengabdian, sebagaimana pandangan bahwa pendidikan merupakan sebuah pengabdian, bukan sebagai sebuah proyek, Suherman (2012:56)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti berkaitan dengan kinerja guru terlihat bahwa di beberapa sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Posigadan masih terdapat 30 orang guru yang belum memiliki keahlian yang ditunjukkan dengan belum adanya sertifikat atau ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini menjadi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri, baik pembelajarannya di dalam kelas maupun terhadap hasil yang diharapkan pada anak didik. Bagi beberapa sekolah mungkin beranggapan bahwa *tidak ada rotan akar pun jadi*, hal ini banyak terjadi.

kepemahaman akan mata pelajaran yang diajarkan pada anak didik seolah-olah dikesampingkan, yang ada hanyalah terpenuhinya mata pelajaran yang harus disampaikan pada anak didik, tidak menghiraukan kesesuaian dengan latar belakang pendidiknya. Mereka tidak memandang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru tadi, apakah mampu menyampaikan pelajaran pada anak didik atau tidak. Demikian juga untuk pembuatan rencana pembelajaran, mereka kurang maksimal. Hal ini tentu sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Padahal saat ini pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta etika.

Dalam mendidik, maka diperlukan kompetensi pedagogik, kepribadian profesional, sosial bagi guru untuk dapat menyampaikan materi atau membimbing siswa. Keberadaan guru amatlah penting bagi suatu bangsa, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kemampuannya melalui kinerja yang lebih baik.

Depdiknas, 2003:27 : Pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai profesi kependidikan meliputi : a). Peserta didik, b) teori belajar dan pembelajaran, c) kurikulum dan perencanaan pengajaran, d) budaya dan masyarakat sekitar sekolah, e) filsafat dan teori pendidikan, f) evaluasi, g) teknik dasar dalam mengembangkan proses belajar, h) teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan, i) penelitian, j) moral, etika dan kaidah

profesi. Menurut pendapat para ahli bahwa setiap guru adalah merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan itu dilayani, sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja guru selalu dapat ditingkatkan baik pada tingkat individual, pada tingkat kelompok, maupun pada tingkat organisasi keseluruhan. Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Kinerja guru dalam pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Posigadan”.

Rumusan masalah penelitian tersebut dapat di rinci sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Posigadan
2. Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Posigadan
3. Bagaimana kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Posigadan

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja guru dalam pengembangan pembelajaran. Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Posigadan
2. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Posigadan
3. Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Posigadan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri atas:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan konsep – konsep pengembangan guru di SMP Negeri di Kecamatan Posigadan sehingga pada akhirnya dapat memberikan kepuasan (*satisfaction*), kepercayaan (*trust*), dan pelayanan (*service*) kepada masyarakat luas dan pemakai jasa pendidikan (*stakeholders*) terhadap institusi pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut :

- a. Masukan bagi SMP Negeri di Kecamatan Posigadan untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual dalam merumuskan pola pengembangan kinerja guru
- b. Masukan bagi guru untuk dijadikan evaluasi penyempurnaan dan perbaikan kinerjanya
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi pimpinan Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mengenai materi pengelolaan kinerja guru dalam pengembangan pembelajaran
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang model pengembangan kinerja guru pada institusi pendidikan lainnya.